

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan dan berpikir melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan.² Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru, salah satunya permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas khususnya kualitas pembelajaran, disamping itu belajar juga akan menjadi bermakna atau berarti jika kita menghayati nilai dari proses belajar dan mau menggali lebih dalam potensi diri.³ Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku dimana pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.⁴ Belajar juga dikatakan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar jika dirinya

² Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013), hal.83

³ *Ibid.*, hal. 84.

⁴ Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), hal. 9.

⁵ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995), hal. 55.

mempunyai keinginan atau dorongan untuk belajar, keinginan belajar inilah yang disebut dengan motivasi.⁶ Hal tersebut merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁷ Motivasi dalam hal ini ada dua hal, yaitu pertama, mengetahui apa yang dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.⁸ Dengan berpegangan pada kedua unsur motivasi inilah yang dijadikan sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.⁹ Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun dalam mengerjakan tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) dapat mempertahankan pendapatnya, (6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (7) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dan (8) tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.¹⁰

Gray mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat *internal* atau *eksternal* bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹¹ Sejalan dengan itu, Whittaker memberikan pengertian bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang memberikan

⁶ Dahwadin dan Farhan, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), hal. 30.

⁷ Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal.13

⁸ *Ibid.*, hal. 13.

⁹ *Ibid.*, hal. 123.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.75

¹¹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan FKIP UM Metro- Volume 3, Nomor.1 (2015), hal. 74.

dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.¹² Menurut Gager dan Berliner motivasi dianggap sebagai energi atau daya pendorong hidup yang merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas.¹³ Nasution mengatakan, bahwa motivasi belajar adalah gerakan jiwa anak untuk mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.¹⁴ Selanjutnya, motivasi belajar menurut B.Uno dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁵ Menurut Sardiman, motivasi menggambarkan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertingkah laku, begitu juga dengan potensi yang dimiliki setiap siswa yang berbeda-beda dalam cara mengembangkan sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa masing-masing.¹⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.¹⁷ Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi yang membangkitkan dan menimbulkan semangat berupa daya penggerak secara pribadi, yang lahir dari dalam diri siswa secara positif mempunyai keinginan semangat dalam belajar,

¹² James O. Whittaker, dalam *psikologi pendidikan* landasan kerja pemimpin pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 205.

¹³ Gager dan Berliner dalam Nyanyu Khodijah *psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2017), hal. 151.

¹⁴ *Ibid...*, hal. 115.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 23

¹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 73

¹⁷ *Ibid...*, hal. 23.

yang mampu menjamin proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Sehingga indikator-indikator dalam tujuan pembelajaran berhasil dicapai dan terwujud dengan baik.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar islam saat ini adalah mata pelajaran tematik terpadu sesuai Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintific. Pembelajaran tematik membawa perubahan dalam pembelajaran SD tentunya, hal ini mengakibatkan perubahan buku peserta didik, buku guru, sistem penilain, pelaksanaan program remedial dan sebagainya.¹⁸ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.¹⁹ Dikatakan bermakna karena dalam Pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.²⁰

Untuk belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa didukung adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik saat belajar.²¹ Untuk membantu proses pembelajaran, diperlukan adanya media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang bisa digunakan

¹⁸ Rusman, *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 254.

¹⁹ *Ibid...*, hal. 255.

²⁰ Samsudin *Pembelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Literas Prenada Media Group, 2008), hal. 48.

²¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996, hal. 74.

untuk membangkitkan motivasi belajar siswa²² Karena media, merupakan sebuah bentuk perantara guru dalam menyampaikan materi maupun pesan kepada peserta didik.²³ Media pembelajaran juga didefinisikan sebagai sarana atau alat bantu pendidikan dalam penyampaian materi pembelajaran, berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, contohnya seperti; buku, video, slide, foto, gambar, grafik, komputer, dan lain sebagainya.²⁴

Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran merupakan salah satu hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Media yang tepat dan menarik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di dalam kelas, ketika siswa melihat dan menilai bahwa apa yang ditampilkan guru itu menarik, maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan disampaikan oleh guru.²⁵ Demikian pada akhirnya proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan terarah dengan bantuan sebuah media pembelajaran. Berbagai media juga dapat dipilih guru untuk melangsungkan pencapaian tujuan proses belajar mengajar bersama para siswa dengan lebih efisien dan mengena.²⁶

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Piaget membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia), hal. 72

²³ Purnaji Setyosari dan Sihkabuden, *Media Pembelajaran*, (Malang: Elang Mas, 2005), Hal. 7.

²⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sudjipto, *media pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.

9.

²⁵ *Ibid.*, hal. 10.

²⁶ Sungkono, *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran*, (Malang: Elang Mas, 2005), Hal. 7

menurut usia menjadi 4 tahapan, diantaranya; Tahap sensori (*sensory motor*), Tahap praoperasional (*pre operational*), Tahap operasi konkrit (*concrete operational*), Tahap operasi formal (*formal operational*). Anak usia sekolah dasar secara umum telah mencapai pada tahap operasional konkrit, penalaran yang menyerupai penalaran orang dewasa mulai muncul. Namun terbatas pada penalaran mengenai realita konkret, anak berfikir secara operasional dan pemikiran yang logis menggantikan pemikiran intuitif, tetapi hanya dalam situasi yang konkret, dalam tahap ini terdapat keterampilan mengklasifikasikan tetapi persoalan abstrak sulit untuk diselesaikan²⁷ Pada rentang usia 7-11 tahun tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.²⁸ Maka dari itu, media yang dipakai guru harus bersifat konkrit yakni yang nyata, dapat dilihat, diraba, dan diotak atik yang mampu menarik perkembangan kognitif peserta didik agar semangat untuk

²⁷Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, Jurnal INTELEKTUALITA - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, 33-34.

²⁸*Ibid.*, hal. 38.

belajar, mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.²⁹ Salah satunya dengan media pembelajaran *flip chart*.

Media *flip chart*, yaitu suatu media yang berisikan informasi kumpulan ringkasan materi yang ditulis pada lembaran kertas manila, yang dibundel jadi satu seperti kalender. Penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai bagan pesan yang akan disampaikan secara berurutan.³⁰ Adapun keunggulan media *flip chart* adalah; Mampu menyajikan materi pembelajaran secara ringkas dan praktis mencakup pokok-pokok materi, dapat digunakan di dalam ruangan maupun luar ruangan, mudah dibawa ke mana-mana, bahan pembuatan relatif murah, dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan. Seperti halnya papan tulis atau *whiteboard* namun berukuran kecil, lembaran kertas kosong pada papan balik (*flip chart*) tersebut juga dapat dijadikan sebagai pengganti papan tulis jika proses pembelajarannya berada di luar kelas, dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya.³¹

Penggunaan media *flip chart* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Tematik pada siswa sekolah dasar.³² Dalam penggunaannya guru dapat menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis, karena ringkasan pokok-pokok materi sudah tertuang dalam

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.15

³⁰ Mustaji, *Teknik Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal. 5.

³¹ Mustaji, *Teknik Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal. 10.

³² Desi Eka Pratiwi, *Penerapan Media Papan Balik (Flip Chart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. - Volume 01, Nomor 02, (2013), hal. 4

lembaran kertas media.³³ Merupakan media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung.³⁴ Berdasarkan penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Amroh menunjukkan bahwa, penggunaan media papan balik (*flip chart*) efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik mata pelajaran IPS.³⁵ Sedangkan menurut Ika, hasil belajar siswa pada proses pelaksanaan setelah menggunakan media *flip chart* cukup meningkatkan hasil belajar siswa.³⁶

Berdasarkan hasil pra observasi proses pembelajaran di SDI Al-Munawwar yang terjadi, peneliti menemukan adanya peserta didik yang kurang antusias dan semangat dalam belajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya, seperti sering bersikap acuh dikelas, asik mengobrol dan bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Meski begitu, walaupun guru telah menegur tidak berselang waktu lama hal tersebut masih akan diulangi kembali. Sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher*

³³ Ismanto, *Penggunaan Tipe STAD Media Flip Chart dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2012/2013*, (Skripsi, 2012), hal. 11.

³⁴ Andhika Yoga Prasetya, *Penggunaan Media Flip Chart dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Wonosari Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012*, (Skripsi, 2011), hal. 57

³⁵ Amroh Musta'idah. "Penggunaan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester 2 SDN Tenaru Driyorejo", (Surabay: UNESA, 2012)

³⁶ Ika Kurnia Wati. S, "Penggunaan media flip chart dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di madrasah ibtdaiyah al-awwal Palembang", (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hal.3

center), cara penyampaian materi yang masih sangat konvensional cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, permasalahan paling utama juga terletak pada ketidak tersediaanya media pembelajaran pada pembelajaran tematik. Hal ini menjadikan peserta didik seringkali merasa bosan ketika guru menyampaikan pelajaran Tematik di depan kelas, dikarenakan guru tidak menyertakan penggunaan media yang inovatif dalam pembelajaran.³⁷

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa khususnya pada pembelajarannya tematik yaitu rendahnya motivasi belajar disebabkan karena guru menyadari akan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Maka dengan ini peneliti berupaya untuk mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut, dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media *flip chart* yang menarik agar peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran. Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V Di SDI Al-Munawwar Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut: Peserta didik kurang antusias dan semangat dalam proses pembelajaran.

³⁷ Hasil Observasi siswa kelas V SDI Al-Munawwar, Pada tanggal 20 Agustus 2022

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), cara penyampaian materi yang masih sangat konvensional.
2. Guru seringkali tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran.
3. Masih kurangnya motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi diatas, diperlukan adanya pembatasan masalah penelitian agar peneliti lebih fokus, terarah serta mampu dikaji lebih mendalam:

1. Penelitian dilakukan di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah Media *flip chart*.
3. Subyek penelitian yang diukur dari siswa kelas V-A dan V-B SDI Al-Munawwar Tulungagung.
4. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 3 kelas V, dengan menggunakan media *flip chart* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V di SDI Al-Munawwar Tulungagung?

2. Apakah penggunaan media *flip chart* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 3 kelas V di SDI Al-Munawwar Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media *flip chart* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan motivasi belajar siswa.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritik
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal yang dirasa kurang dalam penelitian ini yang bisa digunakan sebagai bahan perbandingan, bahan kajian, dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar agar lebih bervariasi dan menarik, serta sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media *flip chart* dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan guru dalam mendesain suatu media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah pengetahuan guru tentang cara pengaplikasian media *flip chart* dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui media tersebut.

c. Bagi Siswa

Sebagai tolak ukur dalam mengikuti pembelajaran tematik yang lebih bermakna, menyenangkan, agar siswa lebih menyukai, dan termotivasi dalam belajar melalui penggunaan media *flip chart*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus acuan bahan pertimbangan untuk menambah referensi, informasi, dan pengalaman

yang penting serta berguna bagi calon pendidik pendidikan selanjutnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁸ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *flip chart* terhadap perubahan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V di SDI Al-Munawwar Tulungagung?

2. Hipotesis nol (H_0)

- a) Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *flip chart* terhadap perubahan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Supaya menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari beberapa istilah yang penting sebagai berikut:

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.96.

1. Penegasan Konseptual

a) Media *Flip Chart*

Media *Flip chart* adalah media pembelajaran berupa lembaran kertas berbentuk album atau kalender berukuran agak besar seperti *flipbook* yang disusun berdasarkan topik pelajaran yang diikat pada bagian atasnya dengan menggunakan tali, menyerupai *white board* dan mungkin bisa dianggap sebagai pengganti papan tulis. Akan tetapi media ini bisa di pindah kemana-mana dan bisa di bolak-balik seperti kalender sehingga kita mudah untuk mempergunakannya, baik dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.³⁹

b) Motivasi belajar

Adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan berupa keinginan dalam diri siswa untuk terus belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi suatu tujuan.⁴⁰

c) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama, yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab pembelajaran. Pembelajaran tematik tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh.⁴¹

³⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, Juli 2011), Cet.1, Hal. 1.

⁴⁰ Ws. Winkel. S.J.M. SC., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hal.150

⁴¹ Faisal, *Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar*, (Medan-Indonesia: CV. Harapan cerdas, 2018), hal. 23.

Pembelajaran tematik juga mengkaitkan beberapa kompetensi dasar seperti (KD) dan indikator dari kurikulum atau standart isi (SI) dari beberapa muatan pelajaran menjadi satu kesatuan utuh dikemas dalam kurikulum 2013.⁴²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan operasional, dapat diambil pengertian bahwa peneliti akan meneliti tentang pengaruh penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Yang mana nantinya, peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Efektif tidaknya pengaruh penggunaan media *flip chart* dalam pembelajaran tematik dapat diketahui melalui peningkatan motivasi belajar siswa pada saat *post-test*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian, sebagai gambaran untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang peneliti susun didasarkan pada buku pedoman

⁴²Daryanto, Dan Herry Sudjendro. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegasi, Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 31.

skripsi.⁴³ Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut: adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang masalah mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada latar belakang ini dipaparkan gambaran secara ringkas terkait permasalahan motivasi belajar siswa yang ada di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Pada bagian rumusan masalah menjelaskan tentang batasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dan pengaruh penggunaan media *flip chart*

⁴³ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

terhadap perubahan motivasi belajar di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan dicapai dalam penelitian dengan maksud memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui secara teoritis dan praktis dapat mengetahui keadaan realistik dari lokasi penelitian dan secara praktis.

b. BAB II: Landasan Teori

Pada BAB Landasan teori. berisi tentang uraian mengenai *Pertama*, deskripsi teori terkait dengan judul penelitian, yang berisi teori-teori: Hakikat media *flip chart*, hakikat motivasi belajar, hakikat pembelajaran tematik. *Kedua*, penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian yang sama atau mirip dari hasil penelitian skripsi, jurnal, tesis dan jurnal penelitian. *Ketiga*, Kerangka konseptual yang membahas bagaimana cara befikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab penelitian ini berisi tentang Pada bab penelitian ini berisi tentang (a) Rancangan Penelitian; (b) Variabel Penelitian; (c) Populasi Dan Sampel Penelitian; (d) Kisi-kisi Instrumen (e) Instrumen

Penelitian; (f) Sumber Data; (g) Teknik Pengumpulan Data dan; (h) Teknik Analisis Data..

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini memuat tentang (a) Deskripsi Data; dan; (b) Pengujian Hipotesis; (c) Rekapitulasi Hasil Penelitian. Deskripsi data sendiri menyajikan paparan data di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

e. BAB V Pembahasan

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Sedangkan pembahasan paparan hasil penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan logika dan teori-teori yang sudah ada.

f. BAB VI: PENUTUP

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, dan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahkan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan lampiran-lampiran dan biodata penulis.